

I PENDAHULUAN.

1.1 Latar Belakang

Secara umum dalam kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan selalu berkaitan dengan ternak. Berdasarkan jenisnya, ternak dikelompokkan menjadi ternak besar (sapi potong, sapi perah, kerbau, dan kuda), ternak kecil (kambing, domba, dan babi), ternak unggas (ayam kampung, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik, dan itik manila), dan aneka ternak (kelinci, puyuh, dan merpati). Salah satu manfaat daging ternak untuk di konsumsi adalah protein hewani yang sangat penting untuk memperbaiki dan membangun jaringan, produksi antibodi serta menguatkan sistem imun tubuh. Peranan peternak sangat penting dalam lingkungan masyarakat. Manfaat produk peternakan selain konsumsi daging, masyarakat juga banyak mengkonsumsi telur yang berasal dari ayam ras.

Konsumsi telur ayam ras per kapita tahun 2019 sebesar 107,8 butir dan pada tahun 2018 konsumsi telur ayam ras per kapita sebesar 108,4 butir. Dari data konsumsi perkapita pertahun tersebut dapat diketahui bahwa di tahun 2019 mengalami penurunan konsumsi telur ayam ras sebesar 0,6 butir. (Ditjen PKH, 2020).

Berdasarkan data tersebut peluang usaha dibidang peternakan khususnya komoditi ayam semakin terbuka lebar. Di Indonesia perkembangan perusahaan ayam broiler dan ayam petelur komersil sangat signifikan dan telah menyebar hampir ke seluruh wilayah, hal ini mempengaruhi tingkat permintaan ayam bibit broiler dan petelur komersil (DOC) setiap tahun semakin meningkat, untuk itu agar industri peternakan ayam broiler dan petelur komersil tetap berkembang maka produksi yang dihasilkan harus sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut menjadi peluang yang besar bagi industri penetasan telur. Produksi dari sebuah perusahaan peternakan sangat berhubungan dengan kualitas dan kuantitas bibit ayam yang digunakan. Bibit yang baik dapat diperoleh dari perusahaan yang memiliki prinsip manajemen penetasan yang benar, selain itu faktor penting dari keberhasilan penyediaan bibit ayam yang baik juga dapat dilihat dari manajemen suhu, kelembaban, ventilasi, umur induk, dll.

PT. New Hope farm Indonesia unit *Hatchery* adalah salah satu perusahaan penetasan yang telah berjalan sejak tahun 2013. Perusahaan tersebut menghasilkan DOC (*Day Old Chick*) berasal telur bibit dari berbagai tipe dan strain ayam yang berkualitas dan dapat menaikkan produksi untuk meningkatkan konsumsi telur dan daging ayam, perusahaan mengelola telur bibit untuk ditetaskan dan telur yang ditetaskan ada 5 macam strain yaitu *Ross*, *Lohmann* dan *Cobb* untuk tipe *broiler*, *Isa Brown* dan *Lohmann Brown* untuk tipe *layer*. Telur tersebut ditetaskan dengan mesin tetas *modern* sesuai perkembangan zaman, yang di kelola oleh orang professional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Tujuan dari dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan adalah untuk mempelajari manajemen penetasan telur dan untuk mengetahui pengaruh strain terhadap performa penetasan di PT. New Hope Farm Indonesia unit *Hatchery*, serta untuk melatih tanggung jawab, kedisiplinan dan mengasah daya analisis pada kasus-kasus yang terjadi di lapangan.

II METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan di *hatchery* PT New Hope Farm Indonesia yang bertempat di Jl. Gotrok Blok Kesambi RT 002 RW 001 Desa Playangan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45191, berlangsung sejak tanggal 1 Februari 2021 sampai 30 April 2021.

2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah melakukan kegiatan harian teknik-teknik manajemen penetasan di PT New Hope Farm Indonesia unit *Hatchery* dengan arahan dari pembimbing lapang perusahaan. Kegiatan harian yang dilakukan meliputi persiapan mesin tetas, yaitu sanitasi, *setting* suhu dan kelembaban mesin tetas sebelum digunakan. Persiapan telur tetas, yang terdiri dari penanganan pada saat penerimaan telur, fumigasi telur tetas, seleksi telur, dan penanganan pada saat penyimpanan serta penanganan telur saat berada di mesin tetas hingga anak unggas menetas. Kemudian, melakukan grading/penilaian kualitas terhadap anak unggas pada saat *pull chick* lalu melakukan pengemasan. Membuat jurnal harian dan laporan periodik yang akan ditanda tangani oleh pembimbing lapang, mengumpulkan data serta menyusun bahan untuk pembuatan laporan PKL, kemudian dicatat dan diakumulasikan. Berkaitan dengan pembuatan laporan tentang Performa penetasan telur dilihat dari *strain* ayam, maka memerlukan data performa penetasan dengan rumus sebagai berikut:

1. Fertilitas = $\frac{\text{jumlah telur fertil}}{\text{jumlah telur yang di tetaskan}} \times 100\%$
2. Daya Tetas = $\frac{\text{Jumlah Telur Menetas}}{\text{Jumlah Total Telur}} \times 100\%$
3. *Salable Chick* = $\frac{\text{Jumlah Ayam Layak Di Jual}}{\text{Jumlah Telur yang menetas}} \times 100\%$